

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BADUNG: PERSPEKTIF SEKTOR PARIWISATA DAN KEMANDIRIAN FISKAL

Putu Agus Arta Wibawa¹, Ni Made Taman Ayuk², Ni Rai Artini³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan, Tabanan-Bali
Jl. Wagimin No. 20 Kediri, Tabanan, Bali, Indonesia

e-mail : aartawibawa@gmail.com¹, nimadetamanayuk@gmail.com², raiatini90@gmail.com³

Received: Januari, 2026

Accepted: Januari, 2026

Published: Januari, 2026

Abstract

This study aims to examine the effect of the number of tourist arrivals, the number of accommodations, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Regional Original Revenue (ROR) in Badung Regency, Bali Province, both partially and simultaneously. The approach used in this study is quantitative with a verificative method and employs multiple linear regression analysis. This study uses secondary time-series data covering the period from 2015 to 2024. The results of this study demonstrate that tourist arrivals, the number of accommodations, and GRDP have a positive and statistically significant partial effect on Regional Original Revenue in Badung Regency, Bali Province. Furthermore, tourist arrivals, the number of accommodations, and GRDP have a statistically significant simultaneous effect on Regional Original Revenue in Badung Regency, Bali Province.

Keywords: Tourist arrivals, number of accommodations, GRDP, Regional Original Revenue.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode verifikatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbasis time series pada periode tahun 2015-2024. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB berpengaruh nyata secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

Kata kunci : Jumlah Kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi, PDRB dan PAD

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan pariwisata dari Sabang sampai Merauke, yang meningkatkan perekonomian menjadi baik sebagai sumber devisa negara dan juga memperluas lapangan kerja. Pariwisata meningkatkan perekonomian dan menghasilkan devisa, selain itu juga mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Undang-Undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pariwisata di daerah mempunyai banyak manfaat diantaranya peningkatan pendapatan salah satu sumber utama dana pemerintah daerah adalah PAD. Hal ini mendorong upaya mengembangkan sektor pariwisata dimana PAD terdiri dari berbagai komponen, jumlah perjalanan wisatawan dari dalam dan luar negeri, Jumlah Akomodasi dan PDRB. Kapasitas daerah dalam membiayai program pembangunan, pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh langsung dalam mencapai tujuan PAD. Potensi pendapatan dari kunjungan wisatawan dengan Tingkat jumlah akomodasi

dapat berkurang jika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah stagnan atau negatif. Aktivitas bisnis menurun ketika terdapat perekonomian melambat, sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan daerah (Azmi, 2019).

Kualitas angkatan kerja di pemerintahan mempengaruhi efektivitas pengelolaan PAD dan pekerja yang terampil dan berpengalaman dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan, serta ketersediaan infrastruktur dan teknologi informasi yang memadai dalam pengelolaan perpajakan dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan DPA dengan daerah yang memiliki sistem informasi baik akan lebih berhasil memenuhi target pendapatannya (Arifin, 2015).

Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak dan pajak berpengaruh terhadap tercapainya tujuan PAD (Rapika, 2020). Tercapainya target pendapatan asli daerah didorong oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi perekonomian, sumber daya manusia, kebijakan dan regulasi, infrastruktur, partisipasi masyarakat, dan kebijakan stabilitas. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting bagi masyarakat setempat untuk merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan dan mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Upaya peningkatan kapasitas pengelolaan PAD harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan disesuaikan dengan kondisi spesifik termasuk Provinsi (Rapika, 2020).

Kunjungan wisatawan yang tinggi berdampak langsung pada peningkatan penerimaan daerah, khususnya dari sektor pajak hotel, restoran, hiburan, dan retribusi objek wisata. Misalnya, Kabupaten Badung yang menjadi pusat kawasan wisata seperti Kuta dan Nusa Dua mencatat PAD tertinggi di Bali, seiring dengan tingginya volume kunjungan wisatawan ke wilayah tersebut. Sebaliknya, saat terjadi penurunan wisatawan seperti saat pandemi *COVID-19*, PAD di berbagai daerah di Bali ikut menurun drastic (Parta, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan PAD terhadap sektor pariwisata sangat kuat, sehingga keberlanjutan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan daerah.

Disisi lain, pendapatan Asli Daerah (PAD) juga sangat berkaitan erat dengan keberadaan dan perkembangan akomodasi penunjang pariwisata, seperti hotel, pondok wisata, rumah sewa dan lainnya mengingat peran pariwisata sangat central di Badung. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga menjadi sumber utama penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi (Santayana, 2024). Daerah seperti Kabupaten Badung memperoleh PAD yang tinggi karena memiliki infrastruktur akomodasi yang lengkap dan berkembang pesat. Dengan meningkatnya kualitas dan jumlah akomodasi penunjang pariwisata, maka kontribusi terhadap PAD juga semakin besar, yang pada gilirannya dapat digunakan kembali untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan yang saling mendukung dalam menggambarkan kinerja ekonomi daerah. Daerah dengan PDRB tinggi, seperti halnya Kabupaten Badung, cenderung memiliki PAD yang besar karena aktivitas ekonomi yang kuat menghasilkan potensi penyediaan akomodasi dan makan minum serta transportasi yang ditunjang oleh berbagai sektor melalui lapangan usaha yang dimiliki. Ketika PDRB tumbuh, maka potensi penerimaan daerah akan meningkat. Sebaliknya, besarnya PAD memungkinkan pemerintah daerah melakukan pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat kinerja PDRB. Dengan demikian, PAD dan PDRB di Kabupaten Badung membentuk siklus saling mendukung dalam memperkuat kapasitas fiskal dan pembangunan daerah (Karmana, 2023).

Kunjungan wisatawan, akomodasi penunjang pariwisata, dan PDRB memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung. Sebagai daerah tujuan utama pariwisata di Provinsi Bali, Badung menerima jutaan wisatawan setiap tahunnya, baik domestik maupun mancanegara. Tingginya kunjungan tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan permintaan terhadap akomodasi seperti hotel, vila, restoran, dan tempat hiburan. Akomodasi ini tidak hanya menjadi penopang utama kegiatan pariwisata, tetapi juga menjadi sumber utama penerimaan daerah melalui transportasi, pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum. Kontribusi yang besar terhadap

PDRB Badung mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi lokal, yang pada gilirannya memperkuat kapasitas PAD (Santayana, 2024).

Penelitian yang dilakukan terhadap PAD di Kabupaten Badung menjadi penting karena daerah ini merupakan penyumbang PAD terbesar di Provinsi Bali, sehingga dapat menjadi contoh representatif dalam memahami bagaimana optimalisasi sektor pariwisata dan ekonomi lokal berkontribusi terhadap kemandirian fiskal daerah. Selain itu, analisis terhadap PAD Badung juga dapat memberikan wawasan strategis bagi pengembangan kebijakan fiskal daerah lain yang ingin meningkatkan PAD melalui sektor unggulan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dengan alasan Kabupaten Badung dipilih dalam penelitian dikarenakan jika dibandingkan 7 Kabupaten dan 1 kota yang ada di Provinsi Bali, Kabupaten Badung menjadi Kabupaten dengan angka PAD terbesar di Bali sehingga penulis tertarik mengaitkan apakah terdapat hubungan baik secara parsial maupun simultan antara PAD dengan kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi serta PDRB.

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dan dihasilkan melalui studi dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung periode 2015 – 2024. Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dimana terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yg terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi, dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan 2 tahapan pengujian, yaitu untuk melihat signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji T dan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan digunakan uji F. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Keterangan :

Y	=	PAD
b_0	=	Konstanta
X_1	=	Kunjungan Wisatawan
X_2	=	Akomodasi
X_3	=	PDRB
$b_1, b_2, b_3,$	=	Koefisien regresi
e	=	>Error item

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan jumlah observasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 10 data observasi pada setiap variabel, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kunjungan wisatawan, Akomodasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam deskripsi data dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan nilai dari *Standar Deviation*. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data Diolah, 2025

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAD (Y)	3369766.9170	1010465.83003	10
Kunjungan (X ₁)	386.0780	108.36098	10
Akomodasi (X ₂)	4252.8670	696.37802	10
PDRB (X ₃)	76.4890	13.64694	10

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. diperoleh informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan jumlah data (N) dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel *dependent* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.369.766,92 dengan standar deviasi sebesar 1.010.465,83. Nilai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa PAD mengalami variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.
2. Variabel kunjungan wisatawan (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 386,08 dan standar deviasi sebesar 108,36, yang mengindikasikan adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang cukup signifikan pada objek penelitian.
3. Selanjutnya, variabel akomodasi (X₂) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.252,87 dengan standar deviasi sebesar 696,38. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah akomodasi dalam penelitian ini mengalami variasi yang cukup besar antar data observasi.
4. Sementara itu, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X₃) memiliki nilai rata-rata sebesar 76,49 dan standar deviasi sebesar 13,65. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa PDRB relatif lebih stabil selama periode penelitian.

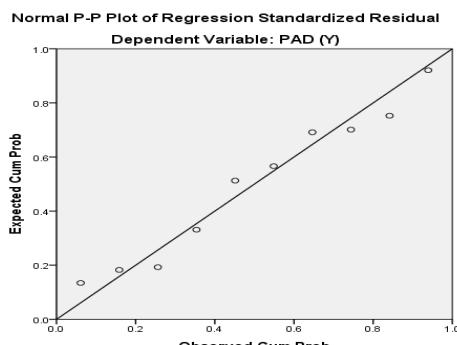
Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki penyebaran data yang bervariasi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi guna mengetahui pengaruh Kunjungan, Akomodasi, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hasil uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi menunjukkan asumsi normalitas, demikian pula sebaliknya.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas karena penyebaran data mengikuti garis dan tidak menyebar menjauh sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

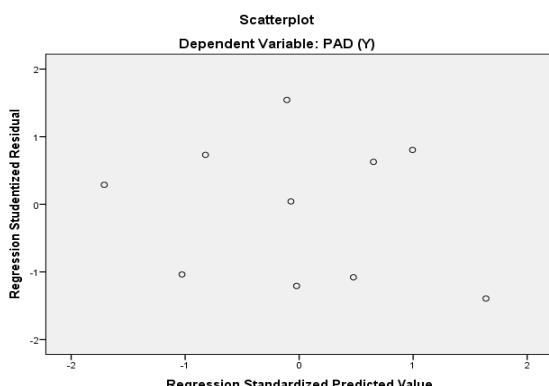
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber: Data Diolah, 2025

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kunjungan (X_1)	0,815	1,227
Akomodasi (X_2)	0,468	2,138
PDRB (X_3)	0,465	2,149

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel *independen*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskedastisitas.



Gambar 2. Histogram Scatterplot
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Data Diolah, 2025

Model	R	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square		
1	.967 ^a	.936	.904	312975.55357	1.780

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW) persamaan regresi pada penelitian ini adalah berada diantara -2 dan 2 atau (-2 < 1,780 < 2), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

3.2.2 Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu, jumlah kunjungan wisatawan (X_1), jumlah akomodasi (X_2), PDRB (X_3) terhadap variabel terikat yaitu PAD di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Sumber: Data Diolah, 2025

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10494233.6	781683.04		.000
	Kunjungan (X_1)	3211.452	1066.476	.344	3.011
	Akomodasi (X_2)	677.888	219.073	.467	3.094
	PDRB (X_3)	39242.619	11205.649	.530	3.502

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10.494.233,6 + 3.211,452 X_1 + 677,888 X_2 + 39.242,619 X_3$$

Dari hasil analisis persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 10.494.233,6 artinya rata-rata PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali adalah Rp 10.494.233,6 dalam sebulan dengan asumsi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1), jumlah akomodasi (X_2), PDRB (X_3) sama dengan nol.
- Koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan (X_1) sebesar 3.211,452 memiliki arti bahwa peningkatan atas jumlah kunjungan wisatawan (X_1) sebesar 1 orang akan meningkatkan PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali sebesar Rp 3.211,452 dengan asumsi variabel jumlah akomodasi dan PDRB konstan.
- Koefisien regresi jumlah akomodasi (X_2) sebesar 677,888 memiliki arti bahwa peningkatan atas jumlah akomodasi (X_2) sebesar 1 unit akan meningkatkan PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali sebesar Rp 677,888 dengan asumsi variabel jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB konstan.
- Koefisien regresi PDRB (X_3) sebesar 39.242,619 memiliki arti bahwa peningkatan atas PDRB (X_3) sebesar 1 persen akan meningkatkan PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali sebesar Rp 39.242,619 dengan asumsi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1) dan jumlah akomodasi (X_2) konstan.

3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} atau membandingkan signifikansinya pada taraf 5%.

1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X_1) terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali (Y). Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,011 dan signifikansinya adalah sebesar 0,024. Angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif dan nyata secara parsial antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD di Kabupaten Badung Provinsi Bali karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,011 > 1,943$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0,024. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imansyah (2023), yang menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Pengaruh jumlah akomodasi (X_2) terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali (Y). Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,094 dan signifikansinya adalah 0,021. Angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif dan nyata secara parsial antara jumlah akomodasi terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,094 > 1,943$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0,021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, dkk. 2024), menunjukkan bahwa variabel akomodasi berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Pengaruh PDRB (X_3) terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,502 dan signifikansinya adalah sebesar 0,013. Angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif dan nyata secara parsial antara PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,502 > 1,943$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0,013. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap PAD.

3.2.3 Uji F (F-tes)

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29,271 dan signifikasinya adalah sebesar 0.001. Angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh nyata secara simultan antara jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, karena F hitung lebih besar dari F tabel atau $29,271 > 4,76$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0.001 atau $0.001 < 0.05$.

3.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam berapa persen variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila Koefisien Determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai R^2 adalah sebesar 0,936 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dengan kontribusi sebesar 93,6 persen dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sedangkan sisa sejumlah 6,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.
2. Jumlah akomodasi berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.
3. PDRB berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.
4. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan PDRB berpengaruh nyata secara simultan terhadap PAD di Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Tabanan atas dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk fasilitas, administrasi, maupun dukungan akademik, yang sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, R. 2019. Pengaruh jumlah penduduk, Inflasi dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Arifin, M.Y. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imansyah, H. 2023. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- Karmana. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Di Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Parta, W.M. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2006-2021. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. [S.I.], v. 13, n. 4, mar. 2024. ISSN 2303-0178.
- Perdana, R. 2020. Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB Terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Universitas Mataram.
- Ramadhani, D.R, Fadila, W.N, Safira, N. 2024. Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Pdrb Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*. Volume 5, Nomor 1, 2024, 20-37 <https://jmp.kemenkeu.go.id>.
- Rapika, K.D. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*. Volume 28, Nomor 3, Desember 2020; 358-368.
- Santayana, Purnomo. 2024. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA Sektor Pariwisata Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2017 – 2019. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.